

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIVE STAD* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Lisna Wati Luaha
Guru SMA Negeri 1 Onolalu
(luahalasnawati@gmail.com)

Abstrak

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran *Cooperative STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pembelajaran 2023. Model pembelajaran *Cooperative STAD* adalah metode pembelajaran secara berkelompok dimana siswa yang berperan lebih aktif belajar dari beberapa topik yang telah ditentukan oleh guru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar IPS Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Onolalu dengan subjek penelitian siswa kelas VIII Semester 1 tahun Pembelajaran 2023 yang berjumlah 28 orang terdiri dari 12 laki-laki dan 16 perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan pemberian tes hasil belajar. Hasil penelitian dari pengolahan presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I tuntas 71,4% dan tidak tuntas 28,6%. Sedangkan hasil penelitian pada siklus II yaitu tuntas 92,9% dan tidak tuntas 7,1%. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dengan penerapan metode Pembelajaran *Cooperative STAD* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam proses belajar mengajar, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar tampak pada siklus II setelah penerapan metode Pembelajaran *Cooperative STAD*. Hasil Penelitian ini merupakan upaya peneliti dengan berkolaborasi guru mata pelajaran IPS di lokasi penelitian, keaktifan siswa pada proses belajar mengajar tampak pada siklus II setelah penerapan metode Pembelajaran *Cooperative STAD*. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu (1) dalam melaksanakan proses pembelajaran, hendaknya guru mata pelajaran memilih dan menerapkan model pembelajaran, (2) guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif pada saat proses belajar mengajar, (3) hendaknya hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan kepada peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran; Cooperative STAD; Hasil Belajar.*

Abstract

This researcher aims To find out whether the application of the *Cooperative STAD* learning method can improve the learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 3 Onolalu for the 2023 academic year. The *Cooperative STAD* learning mode is a group learning method where students who play a more active role learn from several topics that have been determined by the teacher which can improve student learning outcomes in studying social studies. This research was carried out at SMP Negeri 3 Onolalu with the research subjects being students in class VIII Semester 1 of the 2023 academic year, totaling 28 people consisting of 12 boys and 16 girls. The research method used is classroom action research (PTK). Each cycle consists of two meetings plus one meeting for giving a learning

outcomes test. The research results from processing the percentage of student learning completeness in cycle were 71.4% complete and 28.6% incomplete. Meanwhile, the results of research in cycle II were 92.9% complete and 7.1% incomplete. The conclusion in this research is that the application of the *STAD Cooperative* learning method can improve students' learning abilities in the teaching and learning process, student activity in the teaching and learning process without being in cycle II after implementing the *STAD Cooperative* learning method. The results of this research are the efforts of researches in collaboration with social studies subject teachers. At the research location, students' activeness in the teaching and learning process was visible in cycle II after implementing the *STAD Cooperative* Learning method. Suggestions that can be given by researchers are (1) in carrying out the learning process, subject teachers should choose and apply learning models (2) teachers should use learning models that involve students actively during the teaching and learning process, (3) research results should be This will be a consideration for future researchers.

Keywords: *STAD Cooperative; Learning Method; Learning outcomes.*

A. Pendahuluan

Kelangsungan hidup manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Salah satu indikator maju atau tidaknya kebudayaan suatu negara adalah kualitas sistem pendidikannya. Suatu negara bisa saja bersaing dengan negara lain yang lebih maju jika berhasil terlebih dahulu dalam bidang pendidikan. Sumber daya manusia yang baik dikembangkan melalui pendidikan dan menjadi mesin pembangunan dan kesejahteraan negara. Hal ini sesuai dengan pernyataan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Trianto, 2009:1) menyatakan bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". Sistem pendidikan nasional Indonesia seiring dengan berjalannya waktu, terus mengalami perkembangan, baik dari standar proses maupun standar isi serta mengharapkan para peserta didik untuk lebih aktif, efektif dan inovatif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah prestasi yang dihasilkan dari proses belajar yang dipandu guru, yang meliputi sikap, pengetahuan, dan kemampuan peserta didik. Sesuai dengan penjelasan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidikan dan satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 1 Ayat 1 sebagai berikut:

Penilaian hasil belajar oleh pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Menurut sudut pandang yang diberikan, untuk mencapai tujuan pembelajaran seefektif mungkin, pendidik/guru mengevaluasi beberapa aspek sikap, pengetahuan, dan kemampuan siswanya melalui pengajaran yang terorganisir dan metodis. Hasil belajar

juga dapat tercapai secara optimal jika proses pembelajaran dioptimalkan.

Dalam proses pembelajaran tersebut siswa diharapkan mampu memberi dan menerima setiap materi dan informasi yang disajikan oleh tenaga pengajar (Guru). Terlebih dengan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), siswa dituntut untuk lebih proaktif dalam proses pembelajaran. Guru dalam hal ini, hendaknya menerapkan berbagai model pembelajaran sehingga para peserta didik merasa termotivasi dan memperoleh hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Idealnya siswa tamatan sekolah menengah pertama itu diharapkan mampu berkompetisi, mempunyai sikap dan ahklak yang baik, maupun membawa pembaharuan sikap dalam kehidupan sehari-hari serta pengenalan dunia ilmu pengetahuan serta berdaya saing sesuai dengan tuntutan zaman, atau sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Kenyataannya di lapangan adalah siswa hanya belajar dengan hati, dan mereka kesulitan menerapkan konsep-konsep tersebut ketika dihadapkan pada permasalahan dunia nyata yang terkait dengan prinsip-prinsip yang telah mereka pelajari. Siswa juga memiliki kemampuan yang jauh lebih rendah dalam mengidentifikasi dan merumuskan kesulitan. Kita menjadi frustrasi ketika mendengar tentang proses belajar mengajar, terutama jika berkaitan dengan seberapa baik anak-anak memahami materi pelajaran. Meskipun demikian, kami menyadari bahwa meskipun beberapa anak mahir dalam menghafal, mereka sering kali kurang memahami secara menyeluruh materi berulang yang diajarkan kepada mereka. Pemahaman yang dimaksud berkaitan dengan pemahaman siswa

tentang landasan kualitatif yang menjadi dasar fakta-fakta yang saling berhubungan, serta kemampuan mereka untuk menerapkan pemahaman ini dalam konteks baru. Mayoritas siswa berjuang untuk menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka akan memanfaatkan atau menerapkannya dalam kehidupan baru mereka.

Seseorang harus terlebih dahulu menentukan tujuannya sebelum memutuskan model pengajaran mana yang akan digunakan. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. Model pembelajaran yang tidak cocok digunakan oleh seorang guru akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran. Karena merekalah yang memimpin pelaksanaan proses pembelajaran, peran guru sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran yang dihasilkan dari proses belajar mengajar di sekolah. Dari sini, pendidik harus mampu menggambarkan pekerjaannya selengkap-lengkapnyanya. Guru harus dapat memilih model pembelajaran yang terbaik bagi siswanya agar dapat memenuhi harapan pengajarannya. sehingga siswa dapat memahami informasi yang disampaikan gurunya dan mengikuti proses pembelajaran. Pemanfaatan model pembelajaran dan interaksi guru dan siswa yang positif merupakan dua aspek yang dapat mempengaruhi kemajuan akademik siswa karena pengajar memilih pendekatan pembelajaran mana yang akan diterapkan kepada siswanya selama proses belajar mengajar.

Siswa perlu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, belajar memerlukan aktivitas. Proses pembelajaran tidak dapat terjadi secara efektif tanpa adanya aktivitas. Untuk melakukan hal ini, pendidik harus mahir

dalam berbagai teknik untuk membangkitkan minat siswa dan menyebabkan perubahan kognitif, emosional, dan psikomotorik dalam perilaku mereka. Guru harus ingat bahwa tidak ada satu model pembelajaran terbaik yang dapat diterapkan dalam semua situasi saat melakukan pengajaran. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan, harus mempertimbangkan keadaan pengajar, sifat bahan ajar, aksesibilitas media, dan kondisi siswa dalam memilih model pembelajaran yang terbaik.

Dengan menggunakan model pembelajaran ini, pendidik memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih topik permasalahan, meskipun guru telah menyiapkan materi untuk diskusi. Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk memungkinkan siswa menghadapi tantangan secara metodis dan rasional. Oleh karena itu, model pembelajaran Cooperative STAD diyakini akan memberikan lebih banyak manfaat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang menunjukkan kreativitas, inovasi, dan keaktifan.

Di SMP Negeri 3 Onolalu, metode ceramah masih sering digunakan dalam proses pengajaran, sehingga menghambat pertumbuhan siswa melampaui titik awal dan menurunkan motivasi belajar. Ketika teknik ceramah digunakan, siswa seringkali mengambil peran pasif baik dalam pengajaran maupun pembelajaran. agar hasil pembelajaran juga ikut terpengaruh.

Peneliti mengamati siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Onolalu tampak kurang bersemangat dalam mengikuti proses pendidikan. Beberapa siswa mengabaikan informasi yang ingin diajarkan oleh guru kepada mereka, dan beberapa bahkan terlibat dalam percakapan dengan teman

yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran. Hal ini membuat lingkungan di dalam kelas menjadi kurang kondusif. Siswa tampak tidak aktif selama proses pembelajaran selain itu. Selama proses pembelajaran, sering kali siswa tidak bertanya atau membalas materi yang disampaikan guru. Siswa sering mengalami kesulitan dalam keterlibatan dan komunikasi dengan guru dan siswa lainnya. Hanya karena guru menugaskan siswa secara bergiliran barulah mereka bereaksi terhadap pertanyaan atau informasi yang diberikan oleh guru. Hanya sedikit siswa yang berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas atau mengajukan pertanyaan tentang informasi yang diajarkan. Hanya dalam lingkungan yang nyaman, aman, dan bebas rasa takut siswa dapat belajar dengan baik. Agar siswa terlibat sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran, guru memastikan bahwa kelas dinamis, menarik, dan bebas dari tekanan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pembelajaran 2023"**.

Siswa berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran di bawah paradigma pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD). Pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan Sojo (2012:32) berasal dari kata kooperatif yang berarti bekerja sebagai tim atau kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas. Panggabean (2021:29) mengatakan bahwa Pembelajaran Kooperatif adalah jenis pendidikan yang didasarkan pada pandangan dunia konstruktivis. Berbagai siswa dengan

tingkat keterampilan yang berbeda-beda membentuk kelompok kecil sebagai bagian dari teknik pembelajaran kooperatif. Setiap siswa dalam kelompok harus bekerja sama satu sama lain untuk membantu siswa lainnya memahami materi pelajaran guna menyelesaikan tugas kelompoknya. Dalam paradigma pembelajaran kooperatif, siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam individu dengan dinamika kelompok yang beragam. Purba (2015:67) mengartikan pembelajaran kooperatif sebagai suatu metode atau serangkaian teknik yang diciptakan khusus untuk memotivasi siswa untuk berkolaborasi satu sama lain ketika mereka sedang belajar.

Di Universitas John Hopkins, Robert Slavin dan rekan-rekannya membentuk Divisi Prestasi Tim Mahasiswa (STAD). Aje (2007) menyatakan bahwa model STAD merupakan varian pembelajaran kooperatif yang paling banyak dipelajari.

Tujuan keseluruhan dari paradigma pembelajaran cooperative STAD adalah untuk mendukung siswa dalam memperkuat kemampuan berpikir kritis dan belajarnya. Semacam pembelajaran cooperative yang disebut STAD Student Teams Achievement Division (STAD) memberikan penekanan kuat pada interaksi siswa untuk menginspirasi dan mendukung satu sama lain dalam mempelajari konten dan mencapai tujuan presentasi. Haryanto (2022:75) mendefinisikan motivasi belajar adalah keseluruhan kemampuan untuk menciptakan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arahan sehingga tujuan yang dimaksudkan subjek belajar dapat tercapai.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif STAD dapat membantu siswa dalam mengembangkan kedewasaan untuk menjalani kehidupan secara positif, saling menghormati, dan bekerja sama dalam memecahkan kesulitan.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas karena bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Tipe Talking Stick*. Iskandar (2011:20) Smendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai jenis penelitian tindakan di mana pengajar melakukan penelitian di ruang kelas (perguruan tinggi dan universitas) dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperkuat kuantitas dan kualitas proses pembelajaran. Selain itu menurut Arikunto (2006:96):

Penelitian tindakan kelas melibatkan lebih dari sekedar mengevaluasi terapi; hal ini juga melibatkan peneliti yang memiliki keyakinan terhadap kemanjuran pengobatan sebelum mencoba memberikannya dengan hati-hati dan sesuai dengan kejadian dan hasil yang diharapkan.

Salah satu jenis penelitian yang dapat membawa perspektif baru dengan pengaruh yang lebih cepat dan kuat adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pengaruh tersebut terlihat dari efektivitas proses dan hasil penerapan berbagai program pendidikan, atau terlihat pada peningkatan dan peningkatan profesionalisme pengajar dalam mengelola proses dan pembelajaran yang terjadi pada anak. Penelitian tindakan didefinisikan sebagai perbaikan berkelanjutan yang bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian. Peneliti dan

individu pendamping merencanakan setiap siklus di mana perubahan ini diterapkan.

1. Analisis data

Metode analisis data berikut digunakan oleh peneliti untuk memeriksa informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini:

a. Pengolahan Hasil Observasi

Skala likert digunakan untuk mengolah data lembar observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- 5 = Sangat baik (SB);
- 4 = Baik (B);
- 3 = Cukup (C);
- 2 = Kurang (K)
- 1 = Sangat kurang baik (SKB)

Data dari hasil lembar observasi akan dideskripsikan dalam persen untuk setiap indikator dengan rumus: Menurut Jakni, (2016:166)

b. Pengolahan Hasil Belajar Siswa

Dari perolehan gambaran hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Onolalu, maka peneliti mengolah tes hasil belajar dalam bentuk tes uraian dengan menggunakan rumus :

$$N = \frac{A}{B \times C}$$

Dimana:

N = nilai setiap butir soal

A = jumlah skor perolehan setiap butir soal

B = skor total setiap butir soal yang bersangkutan

C = bobot setiap butir soal

c. Pengolahan Tes Hasil Belajar Rata-rata hitung

Untuk menentukan rata-rata hitung hasil belajar siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut:

di mana : $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$

$$\bar{X} = \text{Rata-rata hitung}$$

$$\sum X = \text{Jumlah seluruh skor}$$

$$N = \text{Banyaknya subjek}$$

Rata-rata hasil belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam:

- 81% - 100% = Sangat baik
 - 61% - 80% = Baik
 - 41% - 60% = Cukup baik
 - 21% - 40% = Kurang baik
 - 0% - 20% = Sangat kurang baik
- Jakni, (2016:166)

d. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan. Dengan menggunakan pendekatan kriteria derajat kepercayaan, validitas data akan diverifikasi. Tingkat kepercayaan berikut digunakan dalam penelitian ini: 1. triangulasi, 2. ketekunan pengamatan, dan 3. pemeriksaan sejawat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Teori pembelajaran menjadi landasan pengembangan model pembelajaran Kooperatif STAD. Salah satu teori Vygotsky, yang menekankan aspek sosiokultural pembelajaran, menggambarkan hal ini: fase mental yang lebih tinggi sering kali berkembang dalam interaksi antarpribadi atau proyek kelompok sebelum fungsi mental yang lebih tinggi diinternalisasikan oleh individu.

Bagaimana model pembelajaran *Cooperative STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi pengaruh keunggulan lokasi terhadap kegiatan ekonomi, transportasi, komunikasi di kelas VIII SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pembelajaran 2023?''.

Bagaimana Hasil temuan tersebut didukung oleh peneliti Sutopo (2017:187) dengan judul penerapan metode pembelajaran *Cooperative STAD* meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Onolalu” Hasil penelitian menunjukkan adanya besar peningkatan sebesar 63,33% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II.

Sementara penelitian yang dilaksanakan Chosiyah (2013:135) dengan judul” Penerapan metode pembelajaran *Cooperative STAD*.

1. Analisis dan Interpretasi Temuan Penelitian

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian yang telah diuraikan di atas, ternyata penerapan model pembelajaran *Cooperative STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas SMP VIII SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pembelajaran 2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data observasi dan hasil tes belajar siswa yang berlangsung pada siklus I dan siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative STAD* Dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, hasil pengamatan membuktikan bahwa siswa menunjukkan atensi yang tinggi sehingga hasil pengamatan yang diperoleh tergolong sangat baik.

Hasil-hasil analisis diatas tidak lepas dari kemampuan seorang guru atau peneliti dalam mengelolah sebuah kegiatan pembelajaran dengan baik mulai dari pengelolaan kelas belajar, pengelolaan ciri dan karakter siswa, materi yang akan dipelajari harus dibagikan kepada siswa, menguasai langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan, berperan sebagai fasilitator untuk siswa hingga faktor internal maupun eksternal yang berhubungan dengan materi pelajaran

harus digunakan sebagai media pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan observer, kemampuan guru (Peneliti) dikategorikan sangat baik.

2. Implikasi Temuan Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini upaya yang dilakukan peneliti yakni bagaimana supaya adanya sebuah perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas, Guru melainkan terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan temannya. Hal seperti ini dapat memberikan motivasi kepada guru atau tenaga pendidik kedepan agar dalam pelaksanaan pembelajaran melibatkan siswa secara penuh sementara guru sebagai fasilitator.

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative STAD* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat dari beberapa indikator berikut ini.

1. Meningkatnya Minat Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran jika minat siswa tidak ada atau rendah, maka pelaksanaan pembelajara tidak akan mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan. Untuk menumbuhkan minat siswa, guru perlu mengarahkan siswa pada materi pelajaran dengan konsep yang mudah dimengerti oleh siswa sehingga siswa dapa menghubungkannya dengan pengalaman yang selalu dialaminya setiap hari. Pada penelitian ini, hasil pengamatan terhadap minat siswa diklasifikasikan dengan kategori sangat baik.

2. Meningkatnya Perhatian Siswa

Kefokusn siswa pada materi pelajaran yang akan dipelajari membuat siswa lebih mudah untuk memahami isi dan tujuan materi tersebut. Apabila siswa

tidak memiliki buku pegangan baik yang disediakan sekolah maupun milik sendiri, maka guru harus membagikan Photocopy materi yang akan dipelajari siswa tersebut karena jika tidak perhatian siswa akan materi yang disampaikan berkurang. Pada penelitian ini, hasil pengamatan terhadap perhatian siswa diklasifikasikan dengan kategori sangat baik.

3. Meningkatnya Partisipasi Siswa

Jika siswa diperhadapkan pada sebuah latihan, tugas maupun penyelesaian suatu masalah membuat siswa lebih berani dan percaya diri untuk menyampaikan kritik dan saran serta memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun temannya. Pada penelitian ini, hasil pengamatan terhadap partisipasi siswa diklasifikasikan dengan kategori sangat baik.

4. Kegiatan Presentasi Yang Baik

Pembentukan kelompok belajar bagi siswa sangat baik untuk melatih kebiasaan dalam hal berkomunikasi terhadap teman, melatih kedewasaan berpikir, memadukan pendapat, serta penguasaan emosional. Kegiatan siswa dalam kelompok harus diawasi oleh guru (bertindak sebagai moderator) agar kegiatan siswa berjalan dengan baik. Dengan hasil atau jawaban yang mereka peroleh dari hasil diskusi kelompoknya maka siswa mampu mempresentasikan hasil kelompoknya tersebut dengan baik. Dengan menerapkan hal tersebut di atas, pada penelitian ini, hasil pengamatan terhadap hasil presentasi siswa diklasifikasikan dengan kategori sangat baik.

5. Meningkatnya Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas

Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam suatu proses Kegiatan Belajar Mengajar. Jika seorang guru tidak mampu mengelola kelas belajar dengan baik maka kegiatan pembelajaran tersebut tidak baik juga. Pengelolaan kelas yang dimaksud adalah tindakan memberikan perhatian kepada seluruh siswa, memperhatikan waktu, situasi dan kondisi saat mengajar, menyajikan materi dengan mengkombinasikan materi pelajaran dengan permasalahan yang terjadi pada kehidupan nyata. Oleh karena itu, Pada penelitian ini, hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti diklasifikasikan dengan kategori sangat baik.

6. Meningkatnya Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan tes hasil belajar Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa memperoleh ilmu pengetahuan setelah ia memperoleh pengalaman belajarnya. Demikian dengan pelaksanaannya pada penelitian ini sehingga diperoleh hasil dengan kategori sangat baik.

3. Keterbatasan Hasil Temuan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dari hasil penelitian ini yaitu:

- 1) Pelaksanaan penelitian dilaksanakan hanya VIII SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pembelajaran 2023 sehingga hasil penelitian ini belum tentu sama dengan sekolah lain.
- 2) Subjek penelitian adalah kelas VIII yang berjumlah 28 orang.
- 3) Penelitian yang dilaksanakan hanya pada mata pelajaran IPS sehingga hasil penelitian belum tentu sama dengan mata pelajaran lain.

- 4) Sumber belajar yang tersedia di sekolah tempat penelitian belum memadai sehingga hasil penelitian yang diperoleh belum efektif secara keseluruhan.

E. Penutup

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV dapat disimpulkan.

1. Model pembelajaran *Cooperative STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan materi pengaruh keunggulan lokasi terhadap kegiatan ekonomi, transportasi, komunikasi, hal ini disebabkan dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative STAD* siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat memahami konsep materi dengan baik.
2. Hasil belajar siswa meningkat pada siklus ke I, ternyata persentase ketuntasan belajar siswa belum memenuhi target yang ditetapkan sebesar 75%. Setelah menggunakan *Cooperative Tipe Talking Stick* seluruh siswa telah mampu menunjukkan peningkatan aktivitas hasil belajar mata pelajaran IPS. Dengan rata-rata presentase Siklus ke II 82,08%.

Peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran *Cooperative STAD* memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, sehingga diharapkan bagi sekolah khususnya guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *Cooperative STAD* pada materi lain yang sesuai dengan pembelajaran tersebut.
2. Bagi peneliti yang akan menggunakan model pembelajaran *Cooperative STAD* hendaknya dapat berkolaborasi yang baik dengan observer sehingga dapat

memperbaiki proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang optimal.

3. Hendaknya guru selalu memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif sehingga guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa.

F. Daftar Pustaka

- Ahyar, Bayu Dasep. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Pradina Pustaka.
- Aje, Ariswan Usman. 2022. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student ACHIEVEMENT DIVISION (STAD dan TEAM GAMES TOUR NAMEMT (TGT))*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dewi, Angga, Yuli, Pun. 2022. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Haryanto. 2022. *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray*. NTB: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.
- Janiarta, I Wayan. 2022. *Model Pembelajaran Jigsaw Berbentuk Teknologi informasi dan komunikasi dalam Pembelajaran Biologi Bintang Semesta Media*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Kamarudin. 2011. *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PAI Materi pokok ALQUAR'AN Surat AT TIN Melalui Model Pembelajaran Make MATCH*. Jawa Tengah: Kamarudin.
- Kemmis, Taggart. 2019. *Siklus Penelitian Tindakan diadopsi dengan modifikasi penelitian*.

- Maulana. 2017. *Konsep-konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Panggabean, Suvriadi. 2021. *Sistem Student Center Learning Dan Tearcher Center Learning*. Bandung. CV. Media Sains Indonesia.
- Purba, Anita. 2022. *Strategi Pembelajaran (suatu pengantar)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rahmat, 2022. *Inovasi Pembelajaran (PAI) Reoritas Teori Aplikasi Implementasikan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013-*. (Cetakan 1). Yogyakarta: Penerbit AR-RUZZ MEDIA Shoimin.
- Sembiring, Ribka Kariani, *Simorangkir, Frida Marta Argareta, Anzelina. Dewi* 2021. *Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) untuk Meningkatkan Komunikasi Matematik dan Sikap Positif siswa*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Sojo, 2012. *Model-Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha
- Sutama, 2021. *Pembelajaran Matematika Kalaboratif*. Jawa Tengah: Muhammadiyah Universitas Press.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosda Karya. Bandung.
- Syahputra, Ahmad zaid, 2022. *Strategi Pembelajaran FIQIH Kontemporer*. Medan: CV. Pusdikara Mitra Jaya.
- Sutopo, 2017. *Gerak Kuasa: Politik Wacana, Identifikasi, dan Ruang/waktu dalam Bingkai Kajian Budaya dan media*. Jakarta: KPG
- Wurarah, Masje, 2022. *Implikasi Prior Knowledge, Persepsi Siswa pada Kemampuan Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi (Studi Kasus Pada Siswa SMA Negeri di Kota Manado)*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Utomo dan Wulandari. 2020. *Sistem Sewa Lahan Pertanian Masyarakat Pedesaan Dalam Perspektif Ekonomi*. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3 (1).
- Utama, Dwijaya, 2017, *Jurnal Pendidikan "Dwija utama" Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidikan Kota Surakarta*. (online) Vol. 9 https://books.google.com.id/books?id=DaWDDwAAQBAJ&printsec=frontcover&h1=id&source=gbse_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false. Di akses 11 April 2023.
- 2018, *Jurnal pendidikan Dwijaya Utama forum komunikasi pengembangan profesi pendidikan kota Surakarta*. Vol 9 https://books.google.con.id/books?id=1y6DDwAAQBAJ&printsec=frontcover&h1=id&source=gbse_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false. Di akses 11 April 2023
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Fau, A. D. (2022b). *Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian*

- Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, A., D. (2022). KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI.
- Harefa, D. (2020b). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains, 1(2), 35–40.
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). Demokrasi Pancasila di era kemajemukan. CV. Embrio Publisher,.
- Harefa, D., Telambanua, K. (2020). Teori manajemen bimbingan dan konseling. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). Teori perencanaan pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC
- view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/model-model-pembelajaran-0BM3W.html>
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/model-model-pembelajaran-0BM3W.html>
- Zaini. 2010. Pengaruh Biaya Produksi dan Penerimaan Terhadap Pendapatan